

PERCEPATAN PENANGGULANGAN PENGANGGURAN DI DESA MELALUI OPTIMALISASI AKSES PROGRAM KETENAGAKERJAAN

Accelerate Unemployment Reduction In Village Through Optimization Of Access To Employment Program

Ni Nyoman Reni Suasih^{*}, Made Kembar Sri Budhi, Ida Ayu Nyoman Saskara, Ni Putu Wiwin Setyari, Putu Ayu Pramitha Purwanti, Ni Luh Karmini, I Made Endra Kartika Yudha

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Bali

*Alamat Korespondensi : renisuasih@unud.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Juli 2022, Tanggal Accepted : 28 Agustus 2022)



Kata Kunci :

Balai latihan kerja, program pelatihan, sosialisasi, tenaga kerja perdesaan

Abstrak :

Masalah pengangguran (termasuk pengangguran perdesaan) merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Semakin terbatasnya lapangan pekerjaan, khususnya di wilayah perdesaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengangguran dan urbanisasi di kalangan masyarakat desa. Pemerintah Provinsi Bali telah membentuk UPTD BLK-IP yang bertugas memberikan layanan ketenagakerjaan. Penelitian sebelumnya menyebutkan perlunya penyebarluasan informasi ketenagakerjaan sebagai upaya percepatan penanggulangan pengangguran perdesaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendekatkan akses program ketenagakerjaan, baik program pelatihan maupun penyaluran tenaga kerja yang dilaksanakan oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Selat Kabupaten Klungkung Provinsi Bali yang masih mengalami masalah tenaga kerja perdesaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah melalui sosialisasi verbal dan sosialisasi melalui media leaflet. Dilakukan juga pre-test dan post-test serta monev setelah sosialisasi. Sosialisasi verbal dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai tupoksi dan layanan UPTD BLK-IP Provinsi Bali, sasaran dan kebijakan pelatihan (triple skilling), serta kejuruan pelatihan. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi, serta pre-test dan post-test sebagai bentuk evaluasi ketercapaian tujuan sosialisasi verbal. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman informasi peserta sosialisasi serta ketertarikan dan kesediaan untuk menyebarkan informasi yang diperoleh. Sosialisasi selanjutnya dilakukan dengan media leaflet yang menyajikan informasi ketenagakerjaan secara ringkas, padat, menarik dan mudah dipahami. Leaflet disebar dan juga ditempatkan pada tempat atau fasilitas umum yang mudah dan banyak diakses masyarakat.

Kegiatan ini telah mampu memberikan informasi kepada masyarakat Desa Selat mengenai program ketenagakerjaan, khususnya program pelatihan UPTD BLK-IP Provinsi Bali.

Key word :

Job training center, training program, socialization, rural workforce

Abstract :

The problem of unemployment (including rural unemployment) is one of the macroeconomic problems that hinders regional development because it will cause other social problems. The more limited employment opportunities, especially in rural areas, the higher the unemployment rate and urbanization among rural communities. The Provincial Government of Bali has provided services to UPTD BLK-IP. Previous research mentioned the need for disseminating employment information as an effort to accelerate the handling of rural unemployment. The purpose of this community service is to bring employment programs closer, both training programs and workforce distribution carried out by the UPTD BLK-IP of Bali Province. This service activity was carried out in Selat Village, Klungkung Regency, Bali Province, which was still experiencing rural workforce problems. The method of implementing the activity is through verbal socialization and socialization through leaflet media. Pre-test and post-test were also carried out as well as monitoring and evaluation after socialization. Verbal socialization was carried out by providing information on the main functions and services of the UPTD BLK-IP of Bali Province, training targets and policies (triple skilling), and vocational training. After delivering the material, a discussion was held, as well as pre-test and post-test as a form of evaluating the achievement of verbal socialization goals. The results of the post-test showed an increase in the information understanding of the participants in the socialization as well as their interest and willingness to disseminate the information obtained. Further socialization was carried out by means of leaflets that presented employment information in a concise, concise, attractive and accessible manner. Leaflets are distributed and also placed in public places or facilities that are easily accessible by the public. This activity has been able to provide information to the Selat Village community regarding employment programs, especially the UPTD BLK-IP of Bali Province training program.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suasih, N. N. R., Budhi, M. K. S., Saskara, I. A. N., Setyari, N. P. W., Purwanti, P. A. P., Karmini, N. L., & Kartika, I. M. E. (2022). Percepatan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Melalui Optimalisasi Akses Program Ketenagakerjaan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 886-895. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.663>

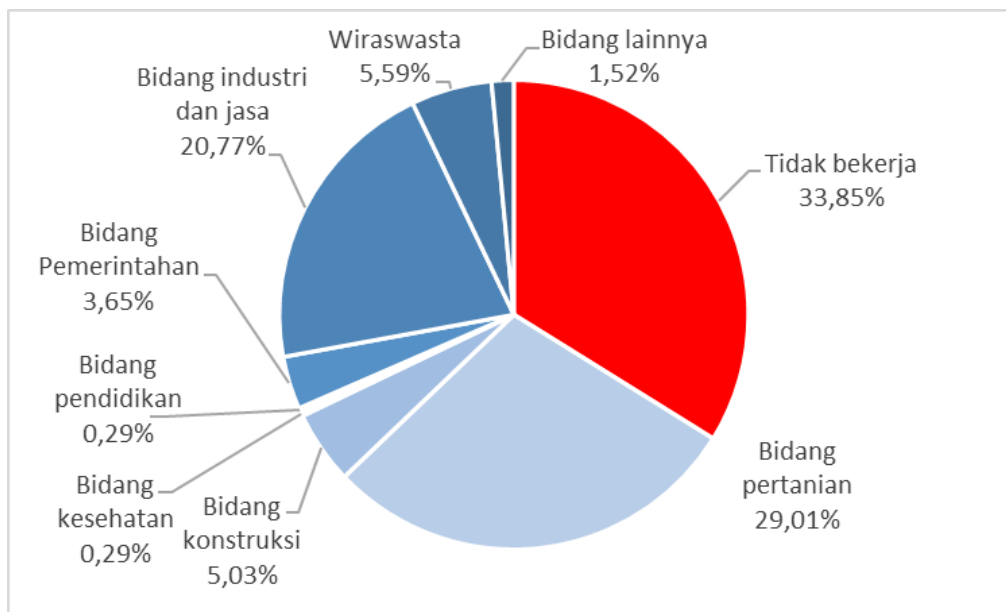
PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua et al., 2019). Mengurangi pengangguran dan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan prioritas utama negara maju maupun negara berkembang (Soylu et al., 2018), termasuk Indonesia (Djafar & Kurniasih, 2015). Apalagi jumlah penduduk cenderung bertambah tiap tahunnya tentu menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Celakanya bila tidak diikuti dengan perluasan dan data tamung lapangan pekerjaan, maka jumlah pengangguran akan terus meningkat (Sugianto & Permady, 2020).

Semakin terbatasnya lapangan pekerjaan, khususnya di wilayah perdesaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengangguran dan urbanisasi di kalangan masyarakat desa (Wijaya et al., 2020). Seperti yang terjadi di Ukraina dimana migrasi tenaga kerja muda dari perdesaan ke perkotaan

menyebabkan resesi pada kegiatan pertanian, penghidupan dan kemandirian ekonomi perdesaan yang melemah (Alizadeh et al., 2018). Permasalahan tersebut bukan hanya menjadi sebuah permasalahan biasa, karena bila dibiarkan akan berdampak pada tidak produktifnya desa akibat dari tidak adanya aktivitas-aktivitas yang dapat menghasilkan nilai ekonomis di wilayah perdesaan (Wijaya et al., 2020).

Salah satu desa yang mengalami masalah pengangguran adalah Desa Selat, Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian sebelumnya dari (Suasih & Karmini, 2022), yang berjudul “Identifikasi dan Analisis Permasalahan di Pedesaan (Studi Kasus di Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung)” memaparkan fenomena pengangguran tersebut (Gambar 1). Terlihat bahwa sekitar 33% yang merupakan pengangguran, dan angka ini tentunya cukup mengkhawatirkan.



Sumber: Profil Desa Selat, 2020 (data diolah)

Gambar 1. Gambaran Ketenagakerjaan di Desa Selat Tahun 2018

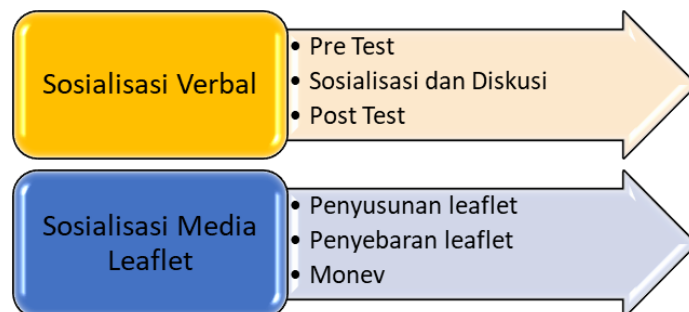
Lebih lanjut, hasil penelitian (Suasih & Karmini, 2022), juga menyebutkan bahwa responden penelitian (tenaga kerja) dominan berpendapat bahwa kemampuan yang dimiliki kurang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Selain itu, pemerintah juga dianggap belum berperan optimal terhadap kondisi pengangguran dan penyaluran tenaga kerja. Padahal pemerintah, terutama Pemerintah Provinsi Bali telah berupaya untuk meningkatkan *skill* serta penyaluran tenaga kerja, salah satunya melalui UPTD BLK-IP (Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja-Industri dan Pariwisata).

Sebagaimana rekomendasi dari hasil penelitian (Suasih & Karmini, 2022), yang salah satunya menyebutkan perlunya penyebaran informasi ketenagakerjaan, maka perlu untuk melakukan upaya tersebut melalui kegiatan sosialisasi program ketenagakerjaan sebagai upaya percepatan penanggulangan pengangguran perdesaan. Hasil observasi awal ke Desa Selat juga menunjukkan bahwa memang aparatur pemerintahan maupun tenaga kerja belum memiliki informasi mengenai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, salah satunya adalah yang diselenggarakan oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendekatkan akses program ketenagakerjaan, baik program pelatihan maupun penyaluran tenaga kerja yang dilaksanakan oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Sehingga manfaat yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah agar aparatur pemerintahan, masyarakat, terutama tenaga kerja memiliki informasi dan akses terhadap program pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan pemerintah, khususnya UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Selain itu, diharapkan pula agar tenaga kerja di Desa Selat dapat tersalurkan setelah memperoleh informasi ketenagakerjaan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program ketenagakerjaan serta informasi program pelatihan bagi pencari kerja yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah. Metode pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi verbal merupakan bentuk komunikasi verbal untuk menyampaikan sesuatu informasi bagi khalayak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan (Kurniati, 2016). Lebih jelasnya (Kurniati, 2016) menjelaskan bahwa komunikasi verbal banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran. Selanjutnya, dengan adanya leaflet maka para pihak penerima informasi dapat menyimak kembali informasi yang diperoleh di waktu selanjutnya (P. Y. Wijaya et al., 2022). Sosialisasi dapat dianggap suatu proses belajar seseorang dalam bermasyarakat untuk mengenal serta menghayati kebudayaan di lingkungannya. Sosialisasi dalam konteks ini merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu, sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat (Anjelica et al., 2017). Sosialisasi verbal diawali dengan pre-test untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan peserta tentang program ketenagakerjaan pemerintah. Selanjutnya dilakukan sosialisasi verbal, dimana narasumber dari UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan narasumber sehingga terjadi komunikasi dua arah. Setelah diskusi, dilakukan post-test untuk mengetahui pemahaman peserta setelah memperoleh sosialisasi.

Agar sosialisasi memiliki keterjangkauan lebih luas, maka sosialisasi dilakukan juga melalui media leaflet. Penggunaan media cetak dalam bentuk leaflet dinilai efektif dalam promosi dan penyebaran informasi (Yustisa et al., 2014; Hardiwiardjo et al., 2020; Muchtar et al., 2021). Tim pelaksana menyusun leaflet sebagai media untuk digunakan dalam penyebaran informasi. Selanjutnya leaflet tersebut disebarkan melalui aparat desa setempat (termasuk para kepala dusun), sehingga dapat ditempatkan pada papan informasi maupun disampaikan pada rapat-rapat di lingkungan masing-masing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa lokasi dipilih untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya dimana di Desa Selat terjadi permasalahan pengangguran perdesaan. Adapun sasaran kegiatan ini adalah aparat Pemerintahan Desa Selat, tokoh masyarakat, serta beberapa orang tenaga kerja setempat yang berstatus pencari kerja. Pelibatan aparat Pemerintahan Desa dan tokoh masyarakat adalah agar setelah pelaksanaan kegiatan berbagai informasi yang diperoleh dapat disebarluaskan kepada masyarakat, seperti melalui rapat-rapat maupun media lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Verbal

Sosialisasi program ketenagakerjaan menghadirkan narasumber dari UPTD BLK-IP Provinsi Bali, yaitu Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan dan Pemasaran UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Perbekel (Kepala Desa) Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung pada tanggal 5 Juli 2022. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan UPTD BLK-IP, baik tugas pokok, fungsi serta layanan yang diberikan. Layanan ketenagakerjaan pada UPTD BLK-IP Provinsi Bali dapat digambarkan sebagai suatu siklus, dimana kegiatan promosi, pelatihan, monev, hingga *training need analysis* memiliki keterkaitan (Gambar 3).



Gambar 3. Siklus Layanan Ketenagakerjaan UPTD BLK-IP Provinsi Bali

Narasumber juga memaparkan bahwa pelaksanaan pelatihan pada UPTD BLK-IP Provinsi Bali tidak hanya memberikan pelatihan dengan menyasar tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan, namun bersifat *triple skilling*. *Triple skilling* dimaksud terdiri dari *skilling*, *up skilling*, dan *re skilling*. Menurut Almushally (2020), kebijakan *triple skilling* dipetakan dalam tiga target berdasarkan pada masing-masing kebutuhan angkatan kerja. *Skilling* adalah program yang diperuntukkan bagi pengangguran, utamanya penganggur muda, agar siap kerja. Sedangkan *re-skilling* merupakan program untuk para pekerja ter-PHK, yaitu sebagai jaring pengaman tenaga kerja. Terakhir adalah *up-skilling* yang diperuntukkan bagi pekerja, khususnya UMKM lokal dan industri pionir atau terdepan (*frontier*) untuk meningkatkan daya saing.

Kebijakan *triple skilling* tersebut dipertegas kembali oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali, dimana pelatihan yang bersifat *skilling* diarahkan pada pelatihan bagi *fresh graduate*/calon tenaga kerja (khususnya lulusan SMA/SMK/Sederajat) yang belum memiliki keterampilan. Selanjutnya *up-skilling* adalah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja sehingga daya saing dan produktivitas perusahaan/tempat bekerjanya meningkat. Sedangkan *re-skilling* difokuskan pada tenaga kerja yang berhenti bekerja dan ingin memulai jalur karir yang baru.

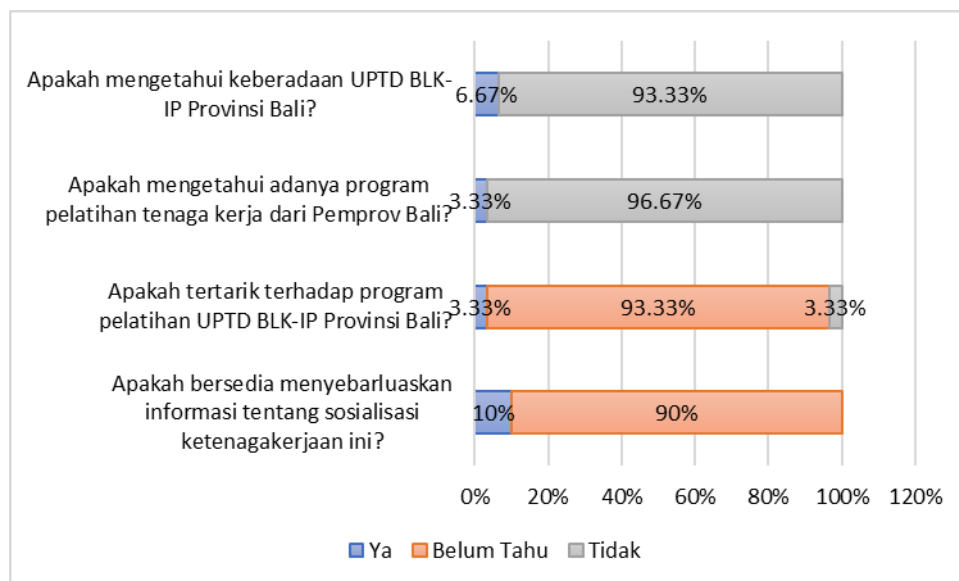
Narasumber juga menyampaikan bahwa terdapat berbagai kejuruan pelatihan pada UPTD BLK-IP Provinsi Bali, antara lain: (1) kejuruan tata niaga (administrasi perkantoran, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, dan Bahasa Mandarin); (2) kejuruan pariwisata (housekeeping, FB product, dan FB service); (3) kejuruan listrik (teknisi lemari pendingin, pemasangan instalasi listrik bangunan sederhana dan PLTS); (4) kejuruan otomotif (sepeda motor dan kendaraan listrik); (5) kejuruan elektronika (audio dan video); (6) aneka kejuruan (menjahit, tata rias, processing dan SPA). Adapun dokumentasi kegiatan sosialisasi dan diskusi disajikan pada Gambar 4.



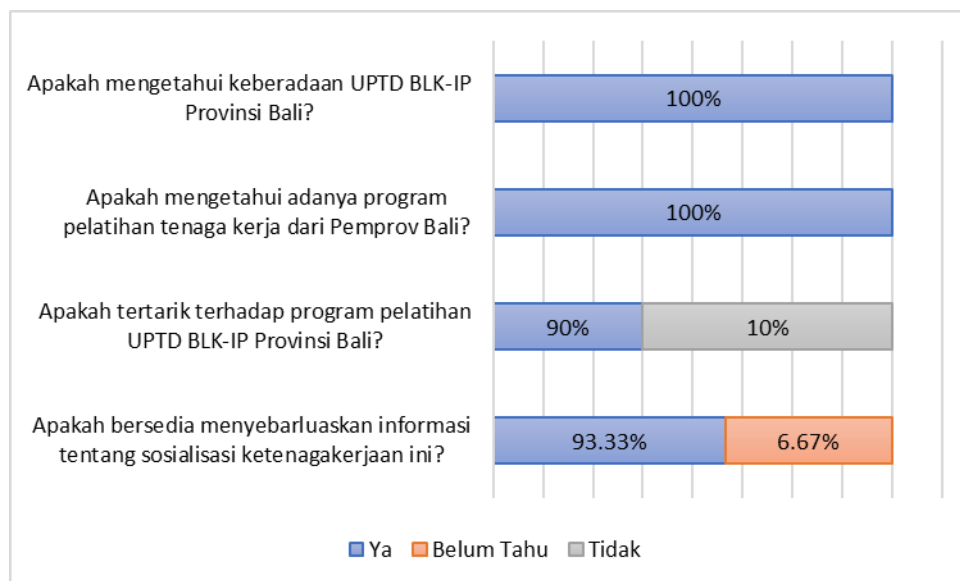
Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi, dimana peserta dapat menyampaikan pertanyaan kepada narasumber. Peserta dominan menyampaikan pertanyaan tentang mekanisme untuk mengikuti pelatihan, serta fasilitas yang dapat diperoleh. Berdasarkan informasi narasumber, disampaikan bahwa mengingat Kabupaten Klungkung belum memiliki Balai Latihan Kerja (BLK), maka tenaga kerja di Kabupaten Klungkung (termasuk Desa Selat) dapat mengikuti pelatihan di UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Namun apabila terkendala transportasi, maka Pemerintahan Desa Selat dapat mengajukan permohonan agar pelatihan dilaksanakan di Desa Selat, atau yang disebut MTU (*mobile training unit*). Diinformasikan pula bahwa UPTD BLK-IP bertujuan mencetak tenaga kerja yang siap kerja, sehingga program pelatihan diarahkan *“three in one”*, yaitu: Pertama, pelatihan di UPTD BLK-IP Provinsi Bali selama 180JP – 460JP (Jam Pelajaran); Kedua, sertifikasi melalui uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LPS) atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP); Ketiga, *on job training* (OJT) pada usaha/industri pariwisata, mengingat Bali adalah daerah tujuan wisata.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan ini juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan dan pemahaman peserta sosialisasi. Beberapa pertanyaan umum dalam test tersebut yaitu tentang pengetahuan peserta tentang program pelatihan tenaga kerja dari pemerintah, keberadaan BLK (khususnya UPTD BLK-IP), ketertarikan peserta terhadap program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali, serta kesediaan untuk menyebarkan informasi dari sosialisasi ini. Gambar 5 menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test*.



(a) Hasil *Pre-Test*



(b) Hasil *Post-Test*

Gambar 5. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memang belum mengenal UPTD BLK-IP Provinsi Bali dan program pelatihan kerja yang diselenggarakan pemerintah. Sehingga wajar bila pada *pre-test* sebagian besar peserta Ketika ditanyakan ketertarikan terhadap program pelatihan di UPTD BLK-IP serta kesediaan untuk menyebarkan informasi pelatihan menyatakan belum tahu. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan hasil yang baik dimana peserta seluruhnya telah tahu dan memahami pelatihan yang dilaksanakan UPTD BLK-IP Provinsi Bali. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan tertarik dan bersedia untuk menyebarkan informasi dari hasil sosialisasi ini.

Sosialisasi Leaflet

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam penyebaran informasi ketenagakerjaan, terutama program pelatihan tenaga kerja pada UPTD BLK-IP Provinsi Bali, maka tim pelaksana juga menyusun leaflet. Apalagi hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta bersedia untuk menyebarkan informasi sosialisasi, sehingga leaflet dapat membantu dan menjadi media pendistribusian informasi secara *simple* dan ringkas (Saleh & Kunoli, 2019). Adapun leaflet yang telah disusun disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Leaflet Program Pelatihan Tenaga Kerja

Leaflet telah didesain secara cermat sehingga meskipun berisi tulisan dan kalimat singkat, namun padat tetap informatif dan mudah dipahami (Permatasari dkk, 2013). Selain itu, agar menarik leaflet juga telah dilengkapi dengan ilustrasi. Tujuannya adalah agar orang yang melihat dapat tergerak untuk membaca informasi yang disajikan dalam leaflet. Bentuk leaflet yang sederhana juga membuat leaflet ini akan mudah untuk didistribusikan dalam berbagai kesempatan (Wantania dkk., 2018).

Beberapa informasi penting yang disajikan pada leaflet sebagaimana Gambar 6 adalah terkait dengan pengenalan kelembagaan UPTD BLK-IP Provinsi Bali, termasuk tugas pokok dan fungsi, serta lokasi dan kontak yang dapat dihubungi. Selanjutnya leaflet juga menyajikan gambar tentang alur

layanan ketenagakerjaan UPTD BLK-IP Provinsi Bali sehingga dapat memberikan gambaran tentang mekanisme layanan. Terkait pelatihan, leaflet telah menyajikan informasi tentang jenis/kejuruan, sasaran, sarana, hingga jangka waktu pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD BLK-IP Provinsi Bali.

Sebagai tahap akhir pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan juga monitoring dan evaluasi untuk memperoleh gambaran hasil kegiatan serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan kedepannya. Hasil monev menunjukkan bahwa informasi tentang program pelatihan tenaga kerja telah disebarluaskan baik secara verbal maupun melalui media leaflet. Leaflet juga telah dipasang pada tempat-tempat strategis, seperti fasilitas umum, sehingga dapat dilihat oleh lebih banyak masyarakat. Namun memang jumlah leaflet yang masih terbatas menjadi salah satu kendala dalam penyebarluasan informasi, oleh karena itu hal ini diupayakan dapat diatasi melalui penyebaran softcopy leaflet secara online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan informasi kepada masyarakat Desa Selat mengenai program ketenagakerjaan, khususnya mengenai keberadaan UPTD BLK-IP Provinsi Bali serta program pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan. Sosialisasi yang dilakukan secara verbal maupun melalui leaflet telah efektif sebagai media penyampaian informasi. Selain itu, melalui kegiatan ini pula, tenaga kerja di Desa Selat maupun Pemerintahan Desa dapat memanfaatkan informasi dari sosialisasi ini untuk mengikuti pelatihan maupun merancang pelatihan *on the spot* di Desa Selat.

Sebagai rekomendasi dan tindak lanjut atas kegiatan ini, diharapkan tokoh masyarakat dan Pemerintah Desa Selat dapat terus menyosialisasikan program pelatihan serta merancang pelaksanaan pelatihan. Selain itu, kuantitas leaflet perlu ditingkatkan sehingga dapat menyebarkan informasi secara lebih masif. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan melalui pendampingan penyusunan proposal serta merancang kegiatan pelatihan di Desa Selat. Selain itu perlu dilakukan edukasi mengenai kewirausahaan dasar sehingga masyarakat yang telah memiliki skill tidak harus bekerja pada suatu perusahaan (*job seeker*) namun dapat menjadi wirausahawan (*job creator*) di desanya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini melalui Program Udayana Mengabdikan (PUM) sebagaimana Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Pengabdian Dana PNBK Tahun Anggaran 2022 (Nomor: B/78.515/UN14.4.A/PT.01.03/2022). Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD BLK-IP Provinsi Bali atas kerjasamanya, serta Pemerintah dan masyarakat Desa Selat yang telah berpartisipasi dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh, R., Ja'fari, H., Alizadeh, K., & Sani, M. . (2018). Ecological impact of unemployment on rural-urban migration in Zeberkhan District of Nishapur County. *Ukrainian Journal of Ecology*, 8(1), 475–482. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15421/2018_238
- Anjelica, S., Mingkid, E., & Rondonuwu, S. A. (2017). Manfaat Sosialisasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Bagi Masyarakat di Kecamatan Sario. *E-Journal Acta Diurna*, 6(1), 1–18.
- Djafar, F., & Kurniasih, E. P. (2015). Unemployment, Poverty and Indonesian Overseas Workers. *Asian Journal for Poverty Studies*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/ajps.v1i1.967>
- Hardiwardjo, Y. H., Citrawati, M., & Apriliam, C. A. (2020). Efektivitas media Leaflet dan Film dalam Peningkatan Pengetahuan Pubertas di SMP N 226 Pondok Labu. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 46–50.
- Kurniati, D. P. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran (ID): Universitas Udayana.
- Muchtar, F., Nurmaladewi, Irma, & Hastian. (2021). Sosialisasi Menu Gizi Seimbang Dengan Media

- Leaflet Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kabupaten Buton Utara. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 173–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/logista.5.2.173-180.2021>
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- Soylu, O. B., Cakmak, I., & Okur, F. (2018). Economic growth and unemployment issue: Panel data analysis in Eastern European Countries. *Journal of International Studies*, 11(1), 93–107.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-1/7>
- Suasih, N. N. R., & Karmini, N. L. (2022). Identifikasi Permasalahan Pengangguran: Studi Kasus di Pedesaan (Desa Selat, Kabupaten Klungkung). *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 1–8.
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-TH Ekonomika*, 2(3), 54–63.
- Wijaya, P. A., Suprihanto, J., & Riyono, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncil Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 117–129.
- Wijaya, P. Y., Kawiana, I. G. P., Suasthi, I. G. A., & Suasih, N. N. R. (2022). Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Adat Desa Sukawati Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 460–470.
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31.
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., & Suyasa, I. N. G. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronika Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 29–39.